

PELATIHAN MENJADI PEMBAWA ACARA DI SMAN 2 BANJARMASIN

Ahsani Taqwiem¹, Lita Luthfiyanti², Sri Annisa³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, ULM
e-mail: ahsanitaqwiem@ulm.ac.id

Abstrak

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam aspek produktif. Kemampuan berbicara sangat diperlukan karena menjadi salah satu kemampuan yang menopang masa depan. Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin menurut hasil observasi awal mengindikasikan kesulitan dalam menguasai kemampuan berbicara terutama pada aspek pengembangan, salah satunya berbicara untuk menjadi pembawa acara. Padahal di sisi lain, menjadi pewara dalam saat ini adalah salah satu kemampuan tambahan dengan banyak keuntungan, baik moril maupun material. Kondisi ini menimbulkan keinginan untuk mengabdikan dengan memberikan pelatihan sebagai pewara kepada para siswa Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Untuk menguasai kemampuan menjadi pembawa acara selain diperlukan penguasaan teori juga diperlukan sharing pengalaman dan praktik. Pengabdian ini akan memberikan ketiga aspek tersebut agar para siswa dapat belajar secara menyeluruh mengenai dunia pembawa acara. Materi yang akan disajikan terkait teori berbicara dan berbagai aspek untuk menjadi seorang pembawa acara yang baik dan profesional. Setelah itu, dilanjutkan dengan berbagai pengalaman menjadi pembawa cara dan praktik sebagai pembawa acara dalam berbagai acara. Kegiatan praktik akan diawasi dan direkam, sehingga para siswa akan mendapat masukan untuk memperbaiki penampilannya sebagai seorang pembawa acara. Hasil dari pelatihan ini, para siswa menguasai kemampuan berbicara khususnya terkait kemampuan sebagai pembawa acara.

Kata Kunci: pelatihan, pembawa, acara

Abstract

Speaking skill is one of the language skills which is included in the productive aspect. The ability to speak is very necessary because it becomes one of the abilities that sustain the future. Class XI students at SMA Negeri 2 Banjarmasin according to the results of initial observations indicate difficulties in mastering speaking skills, especially in development aspects, one of which is speaking to become a presenter. On the other hand, being a presenter is an additional ability with many advantages, both morally and materially. This condition creates a desire to serve by providing training as an announcer to the students of class XI at SMA Negeri 2 Banjarmasin. To master the ability to be a presenter, apart from mastering theory, it is also necessary to share experiences and practices. This dedication will provide these three aspects so that students can learn thoroughly about the world of presenters. The material that will be presented is related to speaking theory and various aspects to become a good and professional presenter. After that, it was followed by various experiences as a presenter and practice as a presenter in various events. Practical activities will be supervised and recorded, so that students will receive input to improve their performance as presenters. As a result of this training, the students mastered speaking skills, especially in terms of being presenters.

Keywords: training, presenter, event

PENDAHULUAN

Berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap-cakap, berbahasa, atau mengungkapkan suatu pendapat secara lisan. Manusia dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat menghasilkan suatu interaksi di dalam sebuah komunitas di masyarakat dengan berbicara (Depdibud, 1990: 114). Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dituntut dalam keterampilan berbicara. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk maksud dan tujuan gagasan atau ide yang dikombinasi (Tarigan, 2015: 15).

Secara hierarkis berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berbicara adalah suatu keterampilan menyatakan pesan melalui bahasa lisan. Hubungan antar pesan dan bahasa lisan sangat erat. Pesan yang diterima tidak dalam bentuk asli, tetapi masih dalam bentuk bahasa. Seterusnya pendengaran akan mencoba mengalihkan pesan tersebut menjadi bentuk semula (Nurgiantoro, 2010: 276).

Secara garis besar, berbicara dapat dibagi mencakup beberapa jenis (Tarigan, 2015: 22). Ragam berbicara tersebut antara lain: a) berbicara di depan orang banyak; b) berbicara di dalam situasi yang bersifat informatif (*informative speaking*, pewara); c) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*); dan d) berbicara dalam situasi-situasi rundingan dengan tenang dan hati-hati (*deliberate speaking*).

Pembawa acara adalah satu jenis keterampilan berbicara dimana pelaku berbicara menyampaikan sejumlah informasi tentang tata urutan sebuah acara kepada orang lain dengan wicara (cara berbicara), wirama (irama dalam berbicara), wirasa (perasaan), dan wiraga (sikap badan) yang baik. Wahyuningsih (2013) menjelaskan bahwa pembawa acara adalah seseorang yang bertindak sebagai seorang tuan rumah yang menyambut tamu dan mengatur jalannya sebuah acara.

Pembawa acara menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak terkait dalam kegiatan resmi. Keberadaannya sangat dibutuhkan pada berbagai kegiatan seperti acara kenegaraan, pertemuan resmi, kunjungan kerja, audiensi, penerimaan tamu, perjamuan, lokakarya, workshop, konferensi, *memorandum of understanding* (MoU), dan seminar, sehingga dalam penyelenggaraannya perlu dikelola agar acara berlangsung lancar dan sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku. Seiring dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan, kemampuan menjadi pembawa acara memiliki peran penting dalam kegiatan/acara resmi di suatu instansi maupun lembaga pendidikan. Penyelenggaraan acara resmi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pelayanan, baik pelayanan antar-pegawai dalam suatu instansi maupun pelayanan bagi pihak luar instansi. Ketika berlangsung suatu kegiatan, maka terjadi interaksi antar-pegawai kantor, lembaga atau pihak-pihak di sekolah. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi interpersonal yang diwadahi dalam sebuah acara resmi. Oleh karena itu, sangat diperlukan kemampuan petugas untuk mempersiapkan acara serta mempersiapkan pembawa acara demi kelancaran acara. Pada akhirnya kelancaran penyelenggaraan akan memberi kesan profesionalitas dan nama baik lembaga.

Pembawa acara merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan yang tertera di silabus. Namun, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMAN 2 Banjarmasin, masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara terutama saat menjadi pembawa acara. Permasalahan itu terjadi karena wawasan dan pengalaman siswa yang belum memadai. Contohnya, kurangnya rasa percaya diri, penggunaan kalimat yang tidak baku, penggunaan istilah yang salah, susunan acara yang kurang sistematis, intonasi dan volume suara kurang tepat, serta pembawa acara kurang memperhatikan tata tempat. Permasalahan tersebut juga dikarenakan beberapa faktor, antara lain tidak/kurang adanya latihan. Terdapat anggapan bahwa pembawa acara tidak menjadi faktor yang penting untuk jalannya sebuah acara. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang pembawa acara yang baik harus mempelajari berbagai hal yang terkait dengan

tugasnya. Pelatihan merupakan salah satu alternatif yang baik dan menguntungkan bagi seseorang pembawa acara. Melalui kegiatan ini para siswa akan banyak mendapatkan informasi teoritis dan pengalaman praktis yang terkait dengan tugas seorang pembawa acara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan menjadi pembawa acara perlu untuk menjadi agenda prioritas. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam memandu acara dengan baik, maksimal, serta mampu menjadi pembawa acara profesional yang memahami tentang kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan pengabdian juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mitra agar dapat memberdayakan siswanya yang berpotensi di bidang pembawa acara untuk dilibatkan dalam kegiatan sekolah.

METODE

Persiapan dilaksanakan pada bulan Juni s.d. September 2022. Beberapa hal yang dipersiapkan, yaitu: 1) observasi sekolah; 2) penentuan waktu pelaksanaan pengabdian; 3) pembuatan surat izin dan surat tugas pengabdian; 4) penyusunan materi pembawa acara; 5) validasi materi; 6) penyusunan *slide* presentasi; dan 7) pembuatan spanduk kegiatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan menjadi pembawa acara pada siswa kelas XI SMAN 2 Banjarmasin. Para siswa terlebih dahulu diberikan pelatihan secara teoretis dan contoh menjadi pembawa acara dalam acara resmi, kemudian para peserta pelatihan dipandu untuk dilatih praktik membawakan sebuah contoh acara pembukaan sebuah kegiatan. Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ialah menggunakan ceramah, tanya jawab, dan unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana pengabdian masyarakat berupa “Pelatihan Menjadi Pembawa Acara pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Banjarmasin” berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 2 orang anggota (dosen dan mahasiswa). Ketua dan anggota pelaksana memiliki keahlian di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta memiliki keahlian dalam membawakan acara, baik formal maupun informal.

Setelah berbagai hal yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan selesai dipersiapkan, kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai jadwal. Kegiatan diawali dengan kegiatan pembukaan dengan mendengarkan sambutan ketua pelaksana PDWA. Kegiatan dilanjutkan penyajian materi tentang pembawa acara.



Gambar 1. Sambutan Ketua Pelaksana PDWA

Ahsani Taqwiem, dkk. Pelatihan Menjadi Pembawa Acara di SMAN 2 Banjarmasin

Tahapan pelaksanaan kegiatan ada tiga, yaitu: a) persiapan; b) pelaksanaan; dan c) evaluasi kegiatan.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyusun perencanaan pengabdian, observasi di SMAN 2 Banjarmasin sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, persiapan materi, serta fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan berupa penyampaian materi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian menjadi pembawa acara di SMAN 2 Banjarmasin yaitu tentang bagaimana menjadi seorang pembawa acara yang baik di acara formal, informal dan hiburan. Cara mengumumkan rangkaian acara, serta mengatur acara demi acara agar berlangsung lancar, tertib, dan teratur. Kemudian mengenai sikap dan perilaku pembawa acara, penggunaan aspek kebahasaan yang baik, teknik olah vokal.



Gambar 2. Pemberian materi tentang pembawa acara



Gambar 3. Pemberian materi tentang pembawa acara

Gambar 2 dan 3 memperlihatkan pemberian materi tentang pembawa acara. Materi yang diberikan antara lain: 1) Pengertian dan Tugas Pembawa Acara; 2) Etika Berpakaian seorang Pembawa Acara; 3) dan Teknik Miking. Setelah mendapatkan materi ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang komprehensif bahwa menjadi pembawa acara tidak hanya dilihat dari kemampuan berbicaranya, tetapi juga bagaimana menyelaraskan penampilan sesuai dengan acara yang dibawakan. Selain, itu teknik miking juga harus dikuasai oleh pembawa acara. Hal ini

Ahsani Taqwiem, dkk. Pelatihan Menjadi Pembawa Acara di SMAN 2 Banjarmasin

bertujuan agar suara terdengar jelas dan pembawa acara mampu menguasai keadaan jika terjadi hal tidak terduga yang berhubungan dengan suara.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, ada tiga hal yang dilihat, yaitu: a) Sikap dan perilaku pewara; b) penggunaan aspek kebahasaan yang baik; c) teknik dan olah vokal. Setelah pemateri menyampaikan materi dan memberikan contoh bagaimana menjadi pembawa acara yang baik, diadakan sesi tanya jawab antara pemateri dan siswa. Tujuannya agar jika ada hal yang belum dipahami siswa mengenai materi, mereka dapat menanyakannya. Setelah sesi tanya jawab, beberapa siswa kemudian diminta untuk unjuk kerja di depan kelas. Siswa diminta praktik menjadi membawa acara sesuai yang teori yang telah didapatkan dari pemateri.



Gambar 4. Tanya jawab antara pemateri dan siswa



Gambar 5. Unjuk kerja siswa



Gambar 6. Unjuk kerja siswa



Gambar 7. Unjuk kerja siswa

Kegiatan terakhir pada kegiatan evaluasi adalah unjuk kerja. Siswa sangat antusias ketika diminta untuk memberikan contoh menjadi pembawa acara. Waktu yang terbatas membuat tidak semua siswa dapat unjuk kerja, sehingga hanya ada beberapa yang bisa tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa, dapat dilihat bahwa siswa mampu menjadi pembawa acara dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri.

SIMPULAN

Hasil pelatihan menjadi pembawa acara di SMAN 2 Banjarmasin, diperoleh simpulan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membawakan sebuah acara, baik formal maupun informal. Pada kegiatan pengabdian ini, siswa terlibat secara aktif dalam mendengarkan penjelasan tim pemateri, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, dan berani tampil saat diminta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Kholifatul. (2014). *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Notebook.
- Anwar, Gestari. (2003). *Retorika Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Carnegie, Dale. (2000). *Cara Cepat dan Mudah Berbicara Efektif*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Dewi Utami Fitriana. (2013). *Public Speaking Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidajat, M.S. (2006). *Public Speaking & Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ahsani Taqwiem, dkk. Pelatihan Menjadi Pembawa Acara di SMAN 2 Banjarmasin

- Jalaludin, Rahmat. (2014). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musaba, Zulkifli. (2012). *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF
- Sukadi, G. (2003). *Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.